

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan tahunan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Kusumadewi, 2018)). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang ada di dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan atau tidak. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh laporan tahunan perusahaan agrikultur yang tersedia di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Amirullah, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor agrikultur yaitu sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan sub sektor lain yang termasuk dalam sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Amirullah, 2015). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang peneliti tentukan. Kriteria-kriteria yang

peneliti tentukan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu:

1. Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan secara lengkap periode 2016-2018.
2. Perusahaan agrikultur yang laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah secara konsisten selama periode penelitian.

1.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengungkapan aset biologis (Y)

Pengungkapan aset biologis (Y) adalah penyajian informasi mengenai aset biologis yang dimiliki dan dikelola perusahaan agrikultur yang disajikan dalam laporan keuangan. Item pengungkapan aset biologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah item pengungkapan aset biologis sesuai PSAK 69 Agrikultur sebanyak 34 item pengungkapan.

Indeks pengungkapan untuk mengukur luas pengungkapan aset biologis yaitu dengan memberi skor 1 (satu) pada setiap item yang diungkapkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dan memberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Pengukuran luas pengungkapan aset biologis menggunakan indeks *Wallace*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan Aset Biologis} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n= total skor pengungkapan yang diperoleh

k= total item pengungkapan

2) Intensitas Aset Biologis (X₁)

Intensitas aset biologis (X₁) adalah nilai atau jumlah kekayaan perusahaan agrikultur berupa aset biologis yang disajikan dan

diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Pengukuran intensitas aset biologis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Biologis} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Aset biologis= aset hewan atau tanaman hidup yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur

Total Aset = total aset yang dimiliki perusahaan agrikultur

3) Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran Perusahaan (X_2) adalah skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil yang dapat dinilai dari besarnya nilai total aset perusahaan. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Keterangan:

$\ln(\text{Total Aset})$ = Logaritma natural dari total aset perusahaan

4) Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (X_3)

Konsentrasi kepemilikan manajerial (X_3) adalah suatu ukuran atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan terkait aktivitas bisnis suatu perusahaan. Dalam mengukur konsentrasi kepemilikan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KKM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

1.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014), untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan maka memerlukan data informasi yang mendukung penelitian tersebut. Metode pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berupa dokumen dalam hal ini berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan agrikultur yang tersedia di *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan *library research* atau kepustakaan dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka untuk mendukung penelitian ini.

1.5 Metode Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:482)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Beberapa tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:232). Tujuan analisis statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu data agar mudah dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai

rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018).

2.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji adanya variabel pengganggu atau tingkat residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-Smirnow test (K-S)*, dengan kriteria $\alpha = 0,05$ dengan syarat jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

1.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pada penelitian ini, nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)* berguna untuk mendeteksi multikolinieritas. Model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* < 10 dan nilai *TOL (tolerance)* $> 0,10$ (Ghozali, 2018).

1.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka, dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Untuk menganalisis hal tersebut, penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (Uji D-W).

Menurut Nazaruddi dan Basuki (2017) dalam Alfiani (2019) menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam uji *Durbin-Watson* memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d berada diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d berada antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

1.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *gletser*. Nazaruddin dan Basuki (2017) dalam Alfiani (2019) mengatakan bahwa uji *gletser* dilakukan untuk menganalisis adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana syarat yang harus dipenuhi model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.3 Uji Hipotesis dan Analisis Data

3.5.3.1 Analisis Regresi

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Aset Biologis

α = Intercept (konstanta) yaitu nilai perkiraan Y jika X=0

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi X_1

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi X_2

$\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi X_3

e = Nilai residu (nilai-nilai dari variabel yang tidak dimasukkan dalam persamaan)

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase total variance dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi (R^2). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 . Jika nilai kecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017 dalam Alfiani, 2019).

3.5.3.3 Uji Statistik t

Uji statistik t dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang ditunjukkan pada tabel koefisien (Nazaruddin dan Basuki, 2017 dalam (Alfiani, 2019). Uji statistik t menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis alternatif tidak terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif

terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.